

BAB I

PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Sebagai upaya untuk menghindari kesalahpahaman dalam menginterpretasikan makna kata-kata yang terdapat dalam judul skripsi ini kiranya perlu penulis berikan batasan-batasan dan arah yang jelas sehingga dapat dipahami dan dimengerti para pembaca sesuai dengan pengertian dan pemahaman penulis. Batasan dan penegasan judul skripsi ini adalah sebagai berikut :

1. Studi berasal dari bahas Inggris to study berarti pelajaran penyelidikan.

Menurut Sutrisno Hadi adalah sebagai usaha untuk melakukan dan menguji kebenaran suatu pengetahuan usaha mana dilakukan dengan menggunakan metode ilmiah.¹

Yang dimaksud studi dalam penelitian ini adalah upaya secara sungguh-sungguh dengan mencurahkan segenap waktu dan pikiran untuk menyelidikan terhadap pelaksanaan pengajaran membaca huruf al-Qur'an dengan buku qiro'ati di TK Islam Terpadu Zaid bin Tsabit Blabak Mungkid Magelang.

2. Pelaksanaan berasal dari kata "laksana" dengan awalan "pe" dan akhiran "an", yang berarti perihal perbuatan, usaha dan sebagainya.² Sedangkan

¹ Sutrisno Hadi, *Metode Research, Jilid I* (Yogyakarta : Andi Offset, 1994), hlm. 4.

² Ibid, hlm. 533.

yang dimaksud pelaksanaan disini adalah suatu usaha yang dilaksanakan di TK Islam Terpadu Zaid bin Tsabit dalam proses pengajaran membaca huruf al-Qur'an dengan buku qiro'ati untuk mencapai tujuan.

3. Pengajaran adalah proses penyampaian bahan oleh seseorang kepada orang lain dengan tujuan orang itu menerima, menguasai dan mengembangkan bahan itu.³

Istilah pengajaran mempunyai pengertian suatu aktivitas pengorganisasian atau mengatur lingkungan sebaik-baiknya dengan murid sehingga terjadi proses belajar.⁴

4. Membaca huruf al-Qur'an

Membaca merupakan kerja tangkapan mata bagi rumus-rumus (kata-kata) yang tertulis dan menterjemahkan dalam suara dan makn. Yang penulis maksudkan adalah melihat dan membunyikan tulisan al-Qur'an, membunyikan simbol-simbol dan kata maupun kalimat dari huruf-huruf al-Qur'an.

5. Buku qiro'ati adalah sebuah buku yang disusun oleh ustadz H. Dachlan Salin Zarkasyi, yaitu sebagai pendiri Taman Kanak-kanak Roudlotul Mujawwidin Semarang.

Buku qiro'ati ini berisi tentang cara belajar membaca al-Qur'an secara praktis yang disusun sejak tahun 1963 yang terdiri dari 10 jilid, kemudian mengalami perubahan pada tahun 1986, menjadi 8 jilid, terbitan terbaru

³ Ign. S. Ulih Bukit Karo-karo, *Metodologi Pengajaran*, (salatiga : Saudara, 1984), hlm.

⁴ S. Nasution, *Didaktik Asas-asas Mengajar*, (Bandung : 1982), hlm. 8.

pada tahun 1990, setelah mendapatkan penelitian ulang akhirnya disusun menjadi 6 jilid.⁵

6. TK Islam Terpadu Zaid bin Tsabit

Adalah bentuk satuan TK yang berdasarkan kurikulum nasional yang dipercaya dengan sistem pendekatan Islami melalui pengintegrasian pendidikan agama dan umum.

Dari berbagai penjelasan tersebut di atas, maka dapat diambil suatu pengertian dari judul skripsi tersebut sebagaimana yang penulis maksudkan yaitu suatu usaha untuk mengetahui dengan seksama tentang suatu rangkaian kegiatan pelaksanaan proses belajar mengajar membaca huruf al-Qur'an dengan buku qiro'ati yang dilakukan di TK Islam Terpadu Zaid bin Tsabit Blabak Mungkid Magelang dan hasil yang dicapai dalam pelaksanaan pengajaran dengan buku qiro'ati tersebut.

B. Latar Belakang Masalah

Al-Qur'an merupakan kitab suci umat Islam yang memuat berbagai sumber ajaran Islam dan sumber hukum Islam. Berfungsi sebagai petunjuk dan pedoman hidup untuk mencapai ridlo dan kebahagiaan dunia akhirat.

Membaca al-Qur'an merupakan suatu ibadah. Dengan demikian mempelajari al-Qur'an mulai dari belajar membaca huruf-hurufnya adalah wajib, sebab kemampuan dan kecintaan terhadap membaca al-Qur'an merupakan langkah

⁵ H. Dachlan Salim Zarkasyi, *Pelajaran Membaca Al-Qur'an Qiro'ati* (Semarang : Yayasan Pendidikan Al-Qur'an Roudlotul Mujawwidin, 1990), hlm. 1.

awal bagi upaya pemahaman dan pengamalan isi kandungan al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari. Sebagaimana penjelasan Drs. H. Jauharuddin yang dikutip oleh Yusuf Sodik bahwa kemampuan baca tulis al-Qur'an adalah kewajiban bagi setiap muslim. Wahyu Allah yang diturunkan pertama kali kepada Nabi Muhammad SAW berupa perintah membaca dan menerangkan bahwa Allah SWT mengajarkan dengan perantara pena (baca tulis).⁶

Perintah Allah tersebut menghendaki adanya pemberantasan buta huruf agar manusia terhindari dari kebodohan dan kemiskinan, sebab membaca adalah syarat pertama dan utama bagi keberhasilan manusia. Membaca al-Qur'an merupakan suatu ilmu (kepandaian) yang berguna dan seharusnya ada pada setiap muslim.

Namun problem yang dihadapi umat Islam khususnya di Indonesia yang paling mendasar adalah jumlah generasi muda Islam yang buta huruf Al-Qur'an menunjukkan indikasi meningkat.

Keadaan demikian menimbulkan keprihatinan yang mendalam bagi para tokoh umat Islam, para pendidik dan pemerintah. Sehubungan dengan hal tersebut, pemerintah telah mengeluarkan Surat Keputusan Bersama Menteri Dalam Negeri Dan Menteri Agama Republik Indonesia nomor 128 tahun 1982/44 A tahun 1982 Tentang Usaha Peningkatan Kemampuan Baca Tulis

⁶ Yusuf Sodik, *Bimbingan Praktis Baca Tulis Al-Qur'an*, (Yogyakarta : Kota Kembang, t.t), hlm. 5.

al-Qur'an Bagi Umat Islam Dalam Rangka Peningkatan Dan Pengamalan al-Qur'an Dalam Kehidupan Sehari-hari.⁷

Usaha peningkatan kemampuan membaca huruf al-Qur'an selain menjadi program pemerintah, juga menjadi program umat Islam. Salah satu bentuk nyata dari upaya untuk memberantas buta huruf al-Qur'an adalah melalui berdirinya dan ditumbuhkembangkan lembaga-lembaga pendidikan Islam dan lembaga-lembaga pendidikan al-Qur'an bagi anak-anak usia TK yang merupakan bentuk terobosan baru untuk membendung kian meningkatnya jumlah generasi muda Islam yang buta huruf al-Qur'an. Hal ini didasarkan pada pemikiran bahwa pendidikan pada masa kanak-kanak merupakan langkah pendidikan paling efektif dan efisien untuk menanamkan perasaan keagamaan, termasuk perasaan cinta pembaca al-Qur'an.

Hal yang sangat penting bagi para orang tua untuk menumbuhkan kesadaran dan berupaya membelakangi anak sejak dini untuk belajar membaca al-Qur'an. Belajar membaca al-Qur'an haruslah mendapat prioritas pertama diberikan pada anak. Lisan yang sudah mampu membaca al-Qur'an dan menjadikan al-Qur'an sebagai bacaan sehari-hari, secara otomatis aqidah terjalin dan tertanam kokoh dalam kalbunya. Peran aktif keluarga dan orang tua dalam hal ini sangat penting. Membekali anak sejak dini adalah dengan membiasakan mengajarkan membaca huruf al-Qur'an di rumah, di samping dapat mempercayakan pendidikan tersebut pada lembaga-lembaga pendidikan

⁷ H. M. Jamil, SH, *Himpunan Peraturan-Peraturan Tentang Pendidikan Agama*, (Jakarta : Direktorat Pendidikan Agama Islam Pada Sekolah Umum Negeri, t.t).

formal dan non formal. Seperti taman kanak-kanak Islam ataupun taman kakak-kakak al-Qur'an/ taman pendidikan al-Qur'an yang dewasa ini berkembang pesat keberadaannya.

Pada lembaga-lembaga pendidikan tersebut anak diperkenalkan bacaan huruf-huruf al-Qur'an melalui kegiatan belajar mengajar yang mengacu pada kurikulum dengan tujuan pembelajaran yang telah ditentukan.

Adalah suatu kenyataan bahwa untuk mencapai tujuan dalam suatu aktifitas pengajaran, tidak terlepas dari sistem dan cara yang diterapkan dalam menyampaikan suatu materi, tidak terkecuali pengajaran membaca huruf al-Qur'an.

Dulu membaca huruf al-Qur'an diajarkan hanya dengan cara tradisional. Pertama kita harus menghafalkan semua huruf hijaiyah. Untuk tahap hafalan ini saja diperlukan waktu yang lama, kemudian baru dikenalkan dengan tanda-tanda baca. Mengeja adalah pelajaran selanjutnya. Setelah agak lancar baru kemudian diajarkan ilmu tajwid yang mengatur cara-cara membaca al-Qur'an yang benar. Metode ini bagi kebanyakan orang dirasakan begitu sulit, karena kesulitannya, maka waktu yang diperlukan bagi seseorang untuk mampu membaca al-Qur'an, apalagi secara baik dan benar menjadi begitu lama.

Menyadari hal ini, banyak para pendidik Islam mencoba mencari cara baru yang dalam mengajarkan membaca huruf al-Qur'an yang lebih praktis dan efektif. Diantaranya adalah metode (sistem) qiro'ati, salah satu metode mengajar permulaan baca al-Qur'an, dapat diajarkan pada usia kanak-kanak

maupun dewasa. Pada perkembangan akhir-akhir ini sistem tersebut banyak diterapkan di lembaga-lembaga pendidikan kanak-kanak Islam Terpadu dan taman pendidikan al-Qur'an/taman kanak-kanak al-Qur'an.

Salah satu contoh lembaga pendidikan kanak-kanak Islam yang dalam pengajaran membaca huruf al-Qur'an menerapkan sistem qiro'ati, adalah TK IT Zaid bin Tsabit yang berlokasi di Blabak Mungkid Magelang sebagai satu-satunya TK IT yang saat ini ada di Kabupaten Magelang.

Berpijak dari fakta-fakta pemikiran di atas, maka penulis tertarik untuk mengangkat TK Islam Terpadu Zaid bin Tsabit tersebut sebagai obyek penelitian. Dimana TK IT tersebut merupakan salah satu contoh bentuk lembaga pendidikan Islam tingkat kanak-kanak yang mempunyai andil besar dalam usaha pemberantasan buta huruf al-Qur'an dan peningkatan kemampuan membaca huruf al-Qur'an sejak dini.

Salah satu misi pendidikan TK Islam Terpadu Zaid bin Tsabit adalah memberikan bekal dasar bagi anak-anak untuk mencintai Al-Qur'an dan sunnah, sehingga menjadikannya bacaan dan pandangan hidup sehari-hari.

Adapun salah satu program pengajarannya adalah membaca huruf al-Qur'an dengan menggunakan buku qiro'ati jilid 1 sampai 2. Hal ini disesuaikan dengan keputusan asosiasi Lembaga Pendidikan Islam Terpadu (ALPIT) se-wilayah Jawa Tengah dan Daerah Istimewa Yogyakarta yang menetapkan penggunaan buku Qiro'atil jilid 1 sampai 2 bagi Lembaga Pendidikan TK Islam Terpadu. Namun demikian dalam prakteknya ada

beberapa siswa TK IT Zaid bin Tsabit dapat melanjutkan ke SD ITY Zaid bin Stabit guna melanjutkan jilid berikutnya sampai jilid 6.

Melalui kegiatan belajar mengajar siswa diarahkan dan dididik serta diajarkan membaca huruf al-Qur'an dengan tujuan supaya kelak mereka mampu membaca al-Qur'an dengan baik dan benar. Adapun tenaga pengajar adalah lulusan PGPD Semarang.

Dari latar belakang tersebut di atas, penulis ingin memberikan gambaran tentang pelaksanaan pengajaran membaca huruf al-Qur'an dengan buku qiro'ati beserta hasil yang dicapai dari penerapan buku qiro'ati tersebut, faktor pendukung dan faktor penghambat beserta upaya yang ditempuh dalam mengatasinya.

C. Rumusan Masalah

Dari latar belakang masalah tersebut di atas, maka dapat penulis rumuskan beberapa pokok masalah sebagai berikut :

1. Bagaimanakah pelaksanaan pengajaran membaca huruf al-Qur'an dengan buku qiro'ati di TK IT Zaid bin Tsabit ?
2. Bagaimanakah hasil yang dicapai dalam penerapan buku qiro'ati tersebut ?
3. Faktor apa saja yang mendorong dan menghambat keberhasilan pelaksanaan pengajaran membaca huruf al-Qur'an dengan buku qiro'ati di TK IT Zaid bin Tsabit. ?

D. Alasan Pemilihan Judul

1. Pengajaran membaca huruf al-Qur'an pada usia kanak-kanak merupakan langkah pendidikan yang efektif dalam rangka menanamkan perasaan keagamaan dan kecintaan terhadap membaca al-Qur'an. Mengenalkan al-Qur'an sedini mungkin kepada anak adalah mutlak diperlukan supaya sedini mungkin pula anak dibiasakan dan dilatih untuk menghayati dan mengamalkan isi kandungan al-Qur'an itu sesuai dengan umur dan kemampuan mereka.
2. Pendidikan dan penanaman keagamaan pada masa kanak-kanak merupakan bangunan dasar yang berpengaruh pada usia selanjutnya, sehingga menjadi dasar pijakan bagi kehidupan di masa depannya.
3. Di samping itu untuk menghindari adanya anggapan bahwa anak usia TK belum mampu untuk diajarkan membaca huruf al-Qur'an, karena pada usia demikian merupakan usia permainan.
4. Buku qiro'ati merupakan hasil karya anak bangsa sebagai tokoh ulama dan pendidik yang disumbangkan pada masyarakat Islam Indonesia sebagai wujud nyata keprihatinan dalam upaya pemberantasan buta huruf al-Qur'an di Indonesia.

E. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan
 - a. Untuk mendeskripsikan secara umum tentang pelaksanaan pengajaran membaca huruf al-Qur'an dengan buku qiro'ati di TK Islam Terpadu Zaid bin Tsabit.

- b. Untuk mengetahui hasil yang telah dicapai dalam pengajaran membaca huruf al-Qur'an dengan buku qiro'ati.

2. Kegunaan

- a. Bagi lembaga pendidikan khususnya TK Islam Terpadu Zaid bin Tsabit, hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan bahan masukan dan bahan evaluasi dan pertimbangan untuk menentukan kebijakan selanjutnya.
- b. Memberikan gambaran secara menyeluruh tentang pelaksanaan pengajaran membaca huruf al-Qur'an dengan buku qiro'ati dan hasil yang dicapai.
- c. Sebagai bahan acuan bagi penelitian selanjutnya tentang pengajaran membaca huruf al-Qur'an, sebab pada dasarnya upaya peningkatan kemampuan membaca al-Qur'an terus tetap digalakkan sampai kapanpun.

F. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini termasuk kategori penelitian deskripsi, yaitu menggambarkan seobyektif mungkin terhadap fakta dan fenomena yang ada. Yaitu menggambarkan seobyektif mungkin tentang pelaksanaan pengajaran membaca huruf al-Qur'an dengan buku qiro'ati di TK IT Zaid bin Tsabit.

2. Obyek Penelitian

a. Obyek Penelitian Primer

Sesuai dengan permasalahan yang penulis ajukan, maka yang menjadi obyek dalam penelitian ini adalah pengajaran membaca huruf al-Qur'an dengan buku qiro'ati yang dilaksanakan di TK IT Zaid bin Tsabit, yang meliputi :

1. Tujuan pengajaran membaca huruf al-Qur'an dengan buku qiro'ati.
2. Materi-materi yang diberikan untuk mencapai tujuan.
3. Metode yang digunakan para guru dalam menyampaikan pelajaran.
4. Sistem evaluasi hasil belajar siswa.
5. Sarana dan prasarana yang dibutuhkan dalam proses belajar mengajar.
6. Komponen guru
 - a. Jumlah tenaga guru
 - b. Kualitas para guru yang mengajar

b. Obyek Penelitian Sekunder

1. Gambaran umum TK Islam Terpadu Zaid bin Tsabit, meliputi :
 - a. Letak geografis
 - b. Sejarah dan latar belakang berdirinya.
 - c. Visi dan Misi
 - d. Keadaan guru dan siswa

3. Metode Penentuan Subyek Penelitian

Metode penentuan subyek yang juga sering disebut dengan metode penentuan sumber data adalah cara yang lazim digunakan dalam suatu penelitian, untuk menetapkan populasi sementara. Dalam penelitian ini yang akan dijadikan subyek penelitian adalah :

- a. Kepala Sekolah yaitu orang yang lebih mengetahui mekanisme penyelenggaraan pendidikan di TK Islam Terpadu Zaid bin Tsabit, oleh karena itu dianggap paling mampu menjelaskan situasi dan kondisi yang ada.
- b. Guru pengajar yang berjumlah sebanyak 3 orang. Penulis menganggap sebagai kunci pokok yang dapat menjelaskan pelaksanaan pengajaran membaca huruf al-Qur'an dengan buku qiro'ati.
- c. Siswa. Penulis mengumpulkan data dari siswa melalui buku prestasi untuk mengetahui hasil prestasi yang dicapainya, jenjang waktu yang ditempuh dalam menyelesaikan masing-masing jilid.

Adapun jumlah SELURUH SISWA tk it Zaid bin Stabit menurut dsata periode tahun ajaran 2002/2003 adalah 103 anak dengan perinrian perincian sebagai berikut :

1. Kelompok A₁ sebanyak 24 anak
2. Kelompok A₂ sebanyak 23 anak
3. Kelompok A₃ sebanyak 22 anak
4. Kelompok B₁ sebanyak 20 anak

5. Kelompok B₂ sebanyak 14 anak

Mengingat besarnya jumlah siswa di TK tersebut, maka penulis menggunakan metode sampling. Pengambilan sampel ini harus merupakan representatif dari keseluruhan unsur dalam metode sampling.

Pengambilan sampel dengan cara ini akan memberikan suatu kesempatan yang sama bagi individu atau unit-unit penelitian dalam sampling untuk dijadikan sampel dengan tidak pandang bulu atau random.

Tentang cara dan prosedur yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik purposive quota random sampling, yaitu menentukan hal-hal subyek yang dianggap dapat mewakili dengan cara undian. Langkah-langkah yang ditempuh adalah :

- Pertama : menentukan jumlah sampel
- Kedua : menyediakan potongan kertas sejumlah populasi dalam penelitian.
- Ketiga : memberikan kode nomor subyek sesuai dengan nomor presensi siswa dalam kelas.
- Keempat : setelah itu potongan kertas yang telah diberi nomor digulung dan dimasukkan ke dalam kaleng.
- Kelima : mengundi dan mendaftar subyek yang akan dijadikan sampel.

Metode ini penulis gunakan dengan alasan masing-masing individu dalam populasi mempunyai kesempatan yang sama untuk dijadikan sampel dalam penelitian dan menghindari faktor subjektifitas dalam

menentukan sampel tersebut. Dalam hal ini Suharsimi Arikunto memberikan pedoman pengambilan sampel :

Untuk sekedar ancer-ancer maka apabila subjeknya kurang dari 100, lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Selanjutnya, jika jumlah subyeknya besar dapat diambil antara 10 – 15% atau 20 – 25% atau lebih.⁸

Berdasarkan pendapat di atas, penulis akan menggunakan sampel sebesar 20% dari jumlah subjek penelitian yaitu jumlah seluruh siswa kelas A₁, A₂, A₃, B₁ dan B₂. Adapun jumlah siswa secara keseluruhan adalah 103 dengan perincian sebagai berikut:

1. Kelompok A₁ sebanyak 24 anak
2. Kelompok A₂ sebanyak 23 anak
3. Kelompok A₃ sebanyak 22 anak
4. Kelompok B₁ sebanyak 20 anak
5. Kelompok B₂ sebanyak 14 anak

Dari jumlah sebanyak itu, maka diambil sebagai sampel 20% sehingga dapat diperoleh sampel sebanyak :

$$103 \times \frac{20}{100} = 20,6$$

Dengan demikian jumlah siswa yang menjadi sampel dalam penelitian ini adalah 20 siswa.

⁸ Prof. Dr. Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta : PT. Rineka Cipta, 2002), hlm 112.

4. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data adalah suatu cara untuk mengumpulkan keterangan atau data yang dibutuhkan dalam suatu penelitian. Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode pengumpulan data sebagai berikut :

a. Metode Observasi

Metode observasi yaitu teknik pengumpulan data di mana peneliti mengadakan pengamatan, baik secara langsung maupun tidak langsung gejala-gejala, subyek-subyek, ataupun obyek yang diselidiki, dan dalam situasi khusus yang ada.⁹

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan metode observasi langsung. Sebagai alat pengumpul data observasi langsung akan memberikan sumbangan yang sangat penting dalam penelitian diskriptif. Observasi diterapkan pada subjek guru dan siswa pada saat melaksanakan kegiatan belajar mengajar. Dalam hal ini penulis hanya akan mengambil sebagian dari keseluruhan rangkaian kegiatan proses belajar mengajar.

b. Metode Interview

Interview adalah metode pengumpulan data dengan jalan tanya jawab sepihak yang dikerjakan dengan sistematis dan berlandaskan

⁹ Winarno Surahmat, *Pengantar Penelitian Ilmiah Dasar Dan Teknik*, (Bandung : Tarsito, 1992), Hlm. 21.

kepada tujuan penyelidikan.¹⁰ Dan untuk menjaga agar interview ini terarah, maka penulis menggunakan interview bebas terpimpin, maksudnya penulis telah menyiapkan terlebih dahulu pertanyaan yang akan diajukan sekalipun dalam pelaksanaannya banyak ditambah dan dikurangi.

Metode ini digunakan untuk mendapatkan informasi dari Kepala Sekolah tentang sejarah dan tujuan berdirinya JTK, keadaan guru, siswa serta fasilitas yang menyangkut pelaksanaan proses belajar mengajar membaca huruf al-Qur'an dengan buku qiro'ati. Metode ini juga digunakan kepada para guru untuk mengetahui tentang bagaimana gambaran pelaksanaan pengajaran membaca huruf al-Qur'an dengan buku qiro'ati, serta faktor yang mendukung dan menghambat dan hasil yang dicapai. Di samping itu metode interview ini penulis gunakan dengan tujuan untuk memperkuat atau memperjelas data observasi.

c. Dokumentasi

Dengan metode ini pengumpulan data dilakukan dengan menyelidiki dan mencatat langsung hal-hal yang ada dalam obyek penelitian, terutama data yang bersifat dokumenter.¹¹

¹⁰ Sutrisno Hadi, *Metodologi Research jilid II*, (Jakarta : Yayasan Penelitian Fakultas Psikologi UGM, 1991), hlm. 193.

¹¹ Sutrisno Hadi, *Metodologi Research jilid II*, (Yogyakarta : Yayasan Penelitian Fakultas Psikologi, UGM, 1991), hlm. 42.

Adapun data yang dapat dikumpulkan melalui metode ini adalah mengenai fasilitas yang dimiliki, keadaan guru, keadaan siswa, struktur organisasi.

G. Metode Analisis Data

Analisis data yang penulis gunakan adalah analisis data deskriptif kualitatif, karena data yang ada dalam penulisan penelitian ini bukan berbentuk angka tetapi dalam bentuk laporan atau uraian deskriptif kualitatif non statistik. Adapun untuk menganalisa data yang bersifat kualitatif yaitu dengan menggunakan cara berfikir :

- a. Induktif adalah cara berfikir yang bertolak dari fakta-fakta yang khusus itu kita tarik kesimpulan yang bersifat umum.
- b. Deduktif adalah perolehan data atau keterangan-keterangan yang bersifat umum, kemudian diolah untuk mendapatkan rincian yang bersifat khusus.¹²

H. Tinjauan Pustaka

Dalam rangkaian kegiatan pendidikan di sekolah, pelaksanaan pengajaran merupakan implementasi dari pelaksanaan kegiatan proses belajar mengajar. Oleh karena itu terdapat beberapa karya yang telah mencurahkan terhadap persoalan ini, seperti buku karya Drs. B. Suryosubroto yang berjudul *Proses Belajar Mengajar Di Sekolah*, buku tersebut secara jelas membicarakan

¹² Sutrisno Hadi, *Ibid*, hlm. 36.

berbagai konsep dan wawasan baru tentang proses belajar mengajar di sekolah serta strategi dalam pelaksanaannya.¹³

Dr. Nana Sudjana dalam bukunya *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar* menjelaskan bahwa proses belajar mengajar dapat berjalan bila didukung komponen-komponen tujuan yang ingin dicapai, materi yang akan diberikan, alat-alat pengajaran, metode pengajaran dan penilaian.¹⁴

Kemudian Drs. Syaiful Bahri Djamarah dan Drs. Aswan Zain dalam bukunya yang berjudul *Strategi Belajar mengajar* mengemukakan bahwa kegiatan belajar mengajar adalah inti kegiatan dalam pendidikan. Segala sesuatu yang telah diprogramkan akan dilaksanakan dalam proses belajar mengajar. Dalam kegiatan belajar mengajar terdapat dua hal yang ikut menentukan keberhasilan, yakni pengaturan proses belajar mengajar dan pengajaran itu sendiri, dan keduanya mempunyai saling ketergantungan satu sama lain, kemampuan mengajar proses belajar mengajar yang baik, akan diciptakan situasi yang memungkinkan anak belajar, sehingga merupakan titik awal keberhasilan pengajaran.¹⁵

Ketiga karya buku tersebut di atas tidak menjelaskan secara detail bagaimana implementasinya dalam proses pengajaran membaca huruf al-Qur'an.

¹³ Drs. B. Suryosubroto, *Proses Belajar Mengajar Di Sekolah*, Cet. I (Jakarta : PT. Rineka Cipta, 1997).

¹⁴ Dr. Nana Sudjana, *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*, (Bandung : Sinar Baru, 1989), hlm. 29.

¹⁵ Drs. Syaiful Bahri Djamarah dan Drs. Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta, PT. Rineka Cipta, 1997), hal. 37 – 51.

Adapun menurut pengetahuan dan pengamatan penulis, bahwa saat ini belum ada penelitian yang secara khusus mengungkapkan seperti yang dikaji penulis. Akan tetapi ada penulisan skripsi yang memiliki judul senada, antara lain :

Skripsi yang ditulis oleh Saudari Nur'anini dengan judul Pengajaran al-Qur'an Bagi Anak-Anak DI TPA AL FALAH Desa Cawan Kecamatan Jatinom Kabupaten Klaten (Telaah tentang Materi dan Metode).

Kemudian skripsi yang ditulis oleh Saudari Fatkhiyati dengan judul Kemampuan Membaca al-Qur'an Bagi Para Siswa MTs Ar-Rasyidin Secang Kabupaten Magelang (Studi tentang Proses Belajar Mengajar Dalam Hal Makhraj danTajwid).

Meskipun penelitian tentang pengajaran al-Qur'an telah tertuang dalam karya ilmiah di atas, namun dalam penelitian yang akan penulis lakukan adalah kegiatan yang menekankan pada pelaksanaan pengajaran membaca huruf al-Qur'an dengan buku qiro'ati yaitu bagaimana pengajaran buku qiro'ati dilaksanakan di lembaga pendidikan Taman Kanak-kanak Islam Terpadu Zaid bin Tsabit.

I. Kerangka Teori

Untuk memberikan gambaran atau bahan rujukan dalam penulisan skripsi ini, maka penulis merasa perlu untuk meninjau tentang teori-teori sebagai dasar pijakan dan sekaligus mendukung terhadap masalah-masalah yang muncul dalam skripsi ini.

Sebagai bahan rujukan dalam penulisan skripsi ini, penulis mengemukakan beberapa teori yang berhubungan dengan judul yang penulis angkat, yakni sebagai berikut :

Pengajaran Al-Qur'an

1. Pengertian Pengajaran al-Qur'an

Istilah pengajaran menurut Ign Ulih Bukit Koro-koro, dkk, diartikan sebagai proses penyajian bahan oleh seseorang kepada orang lain dengan tujuan agar orang lain menerima, menguasai dan mengembangkan bahan tersebut.¹⁶

Adapun yang dimaksud dengan pengajaran al-Qur'an dalam skripsi ini adalah suatu proses penyampaian bahan pelajaran membaca huruf al-Qur'an kepada anak didik usia kanak-kanak, agar anak didik tersebut mampu membaca huruf al-Qur'an dengan baik dan benar.

2. Pelaksanaan pengajaran al-Qur'an

Pelaksanaan pengajaran berlangsung pada saat guru berada dalam kelas, yaitu untuk memberikan pengajaran atau memimpin proses berlangsungnya belajar mengajar.

Suatu proses belajar mengajar dapat berjalan bila didukung komponen-komponen yang harus ada dalam proses belajar mengajar, komponen-komponen tersebut adalah tujuan yang ingin dicapai, materi

¹⁶ Ugug Ulih Bukit Koro-koro, *Suatu Pengantar Ke Dalam Metodologi Pengajaran*, (Salatiga : CV. Saudara, 1975), hlm. 8.

yang akan diberikan, alat pengajaran, metode pengajaran dan penilaian.¹⁷

Demikian pula dalam proses pengajaran membaca al-Qur'an juga tidak dapat terlepas dari komponen-komponen tersebut

a. Tujuan yang ingin dicapai

Tujuan dalam proses belajar mengajar merupakan komponen pertama yang harus ditetapkan yang berfungsi sebagai indikator keberhasilan pengajaran. Tujuan ini pada dasarnya merupakan tingkah laku dan kemampuan yang harus dicapai dan dimiliki siswa setelah ia menyelesaikan kegiatan belajar. Isi tujuan pengajaran pada hakekatnya adalah hasil belajar yang diharapkan.

Adapun tujuan yang ingin dicapai dari pengajaran al-Qur'an adalah memberikan pengetahuan al-Qur'an kepada anak didik yang mampu mengarahkan kepada kemantapan membaca sesuai dengan syarat-syarat yang telah ditetapkan.¹⁸

b. Materi pelajaran yang akan diberikan

Meskipun pelajaran adalah merupakan isi dari kegiatan belajar mengajar. Bahan pelajaran ini diharapkan dapat mewarnai tujuan, mendukung tercapainya tujuan atau tingkah laku yang diharapkan dimiliki siswa.

¹⁷ Dr. Nana Sudjana, *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*, (Nandung : Sinar Baru, 1989), hlm. 29.

¹⁸ Dr. Muhammad Abdul Qodir Ahmad, *Metodologi Pengajaran Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta : Proyek Pembinaan Prasarana Dan Sarana Perguruan Tinggi, 1985), hlm. 79.

Adapun materi pelajaran yang lazim diajarkan dalam proses belajar mengajar membaca al-Qur'an, adalah :

1. Pengertian huruf hijaiyah yaitu huruf Arab dari alif sampai dengan ya.
2. Cara membunyikan masing-masing huruf hijaiyah dan sifat-sifat huruf.
3. Bentuk dan fungsi tanda baca.
4. Bentuk dan fungsi tanda berhenti baca (waqof).
5. Cara membaca al-Qur'an.¹⁹

c. Alat Pengajaran

Alat pengajaran adalah merupakan alat untuk mencapai tujuan pengajaran. Alat pengajaran ini dapat dibedakan menjadi beberapa macam, antara lain:

1. Alat pengajaran individual, yaitu alat-alat yang dipergunakan oleh masing-masing guru dan murid, misalnya buku-buku pegangan, buku-buku persiapan guru dan lain sebagainya.
2. Alat pengajaran klasikal, yaitu alat-alat pengajaran yang dipergunakan guru bersama-sama dengan muridnya, misalnya papan tulis, kapur tulis, dan lain sebagainya.

¹⁹ Direktorat Jendral Pembinaan Kelembagaan Agama Islam, (*Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam, t.t*), hlm. 70.

3. Alat peraga, yaitu alat-alat pengajaran yang berfungsi untuk memperjelas ataupun memberikan gambaran yang konkrit tentang hal-hal yang diajarkan.²⁰

Alat peraga ini dapat dibagi menjadi 2 macam yaitu :

- a. Alat peraga yang langsung, yaitu dengan menunjukkan secara langsung tentang sesuatu yang dibicarakan misalnya untuk mengajarkan al-Qur'an diperlihatkan buku pelajaran, tajwid, gambar tentang makhraj huruf, dan lain sebagainya.
 - b. Alat peraga yang tidak langsung, yaitu bilamana yang diperlihatkan kepada murid-murid itu bukan benda yang sesungguhnya, tapi hanya tiruan, model atau gambar saja, misalnya memberikan contoh-contoh qori' dan qori'ah Al-Qur'an terbaik di Indonesia dalam MTQ Nasional, guru menunjukkan gambar orang beserta namanya dan lain sebagainya.
- d. Metode Mengajar
- Metode mengajar adalah cara yang dipergunakan guru dalam mengadakan hubungan dengan siswa pada saat berlangsungnya pengajaran. Oleh karena itu peranan metode mengajar sebagai alat untuk menciptakan proses belajar dan berbagai kegiatan belajar siswa sehubungan dengan kegiatan mengajar guru. Disini diperlukan

²⁰ Dra. Hj. Zuhairini, dkk, *Metodik Khusus Pendidikan Agama*, (Surabaya : Usaha Nasional, 1981), hlm. 36.

kelincihan guru dalam mempergunakan metode mengajar tersebut. Di samping itu juga harus pandai-pandai memilih metode mengajar yang tepat sesuai dengan materi yang akan disajikan.

Adapun metode mengajar yang dapat diterapkan guru dalam proses belajar mengajar al-Qur'an akan kita ketahui dari berbagai pendapat para ahli pendidikan agama, antara lain :

1. Mahmud Yunus, dalam bukunya *Metodik Khusus Pengajaran al-Qur'an (bahasa Arab)*, bahwa metode pengajaran al-Qur'an adalah :
 - a. Metode abjad/metode lama (alif, ba, ta)
 - b. Metode suara
 - c. Metode kata-kata
 - d. Metode kalimat²¹

Metode lama, dinamai metode abjad/metode alif, ba, ta

Metode ini dimulai dengan mengajarkan nama huruf, kemudian ke kata-kata, kemudian ke harakat. Caranya adalah sebagai berikut :

Mula-mula diajarkan nama huruf yang serupa bentuknya menurut tertib bagdadiyah, seperti **ا** sampai ke akhirnya. Kemudian diterangkan titik itu di atasnya dan di bawahnya dua

²¹ Mahmud Yunus, *Metodik Khusus Pendidikan Agama*, (Jakarta : PT. Hida Karya Agung, 1983), hlm. 8.

atau tiga seterusnya. Sesudah itu diajarkan macam-macam tanda baca seperti alif di atas a, di bawah i dan seterusnya.

Metode suara

Dasar metode ini sama dengan metode abjad, yaitu dimulai dengan huruf. Tetapi huruf itu diajarkan menurut bunyi suaranya, yaitu a = |, i = |, u = |

Metode kata-kata

Menurut metode ini murid-murid melihat kata-kata yang diucapkan guru dengan terang dan lambat-lambat, sambil menunjukkan pada kata-kata itu, kemudian guru menguraikan kata-kata dan mengejanya, setelah itu guru menguraikan kata-kata yang serupa.

Metode kalimat

Metode ini adalah revolusi dari metode kata-kata dan revolusi dari metode lama. Menurut metode lama dimulai dengan huruf kemudian kata-kata, lalu huruf, caranya antara lain : Guru menyiapkan kalimat yang ada hubungannya antara satu dengan yang lainnya, kemudian menguraikan kalimat ke kata-kata, kemudian menguraikan kata-kata kepada bagian-bagiannya.

Kemudian menurut H. M. Syariti Ahmad, metode membaca dalam pengajaran Al-Qur'an pada tingkat awal, antara lain :

- a. Thariqat alif ba ta (metode alfabet) sama dengan metode abjad yang dikemukakan oleh Mahmud Yunus.
- b. Thariqat Shautiyah (metode bunyi) metode ini dimulai dengan bunyi huruf bukan nama huruf, lalu disusun menjadi suku kata, kalimat yang benar.
- c. Thariqaat Musyafahah (metode meniru) yaitu dari mulut ke mulut, mengikuti bacaan sampai hafal, dengan cara mengucapkan langsung tanpa ada pikiran untuk menguraikan bagian-bagian atau huruf-hurufnya.
- d. Thariqat jamaiyah (campuran) guru diharapkan kebijaksanaannya dalam mengajarkan membaca kemudian mengamalkan kebaikan-kebaikan dari metode tersebut.²²
- e. Penilaian

Penilaian adalah merupakan komponen terakhir dalam proses belajar mengajar, sebagai kegiatan terakhir pula bagi guru dalam mengajar. Sebagai komponen terakhir penilaian memegang peranan yang sangat penting. Ia mempunyai kedudukan sebagai barometer untuk menunjukkan tercapai tidaknya tujuan pengajaran. Dengan kata lain, untuk dapat menentukan tercapai tidaknya penilaian. Penilaian pada dasarnya adalah memberikan pertimbangan atau harga atau nilai berdasarkan kriteria tersebut.

²² H. M. Syariti Ahmad, *Pedoman Penyajian Al-Qur'an Bagi Anak-Anak*, (Jakarta : Binbaga Islam, 1984), hlm. 23.

Dalam pelaksanaannya langkah pertama yang harus ditempuh guru ialah menetapkan apa yang menjadi sasaran atau obyek penilaian. Sasaran ini penting diketahui agar memudahkan guru dalam menyusun alat evaluasinya. Pada umumnya ada tiga sasaran penilaian pokok, yaitu :

1. Segi tingkah laku artinya segi yang menyangkut sikap, minat, perhatian, ketrampilan siswa sebagai akibat dari proses mengajar dan belajar.
2. Segi isi pendidikan, artinya penguasaan bahan pelajaran yang diberikan guru dalam proses belajar mengajar.
3. Segi yang menyangkut proses mengajar dan belajar itu sendiri. Proses mengajar dan belajar perlu diadakan penilaian secara obyektif dari guru sebab baik tidaknya proses mengajar dan belajar akan menentukan baik tidaknya hasil belajar yang dicapai siswa.²³

Untuk mengadakan penilaian atau evaluasi maka perlu adanya alat evaluasi. Pada umumnya alat evaluasi dapat dibedakan menjadi dua jenis, yaitu test dan non test.

- a. Test adalah suatu cara untuk mengadakan penilaian yang berbentuk suatu tugas atau serangkaian tugas yang harus dikerjakan oleh anak atau sekelompok anak sehingga

²³ Dr. Nana Sudjna, *Op.cit*, hlm. 113

menghasilkan suatu nilai tentang tingkah laku atau prestasi anak tersebut yang dapat dibandingkan dengan nilai yang dicapai oleh anak-anak lain atau dengan nilai standar.

- b. Non test. Digunakan untuk menilai aspek tingkah laku, seperti aspek minat dan sikap. Alat evaluasi non test, antara lain : observasi, wawancara, studi kasus dan rating scale (skala penilaian). Penilaian hasil pelajar hendaknya dilakukan secara berkesinambungan agar diperoleh hasil yang menggambarkan kemampuan peserta didik yang sebenarnya.²⁴
3. Langkah-langkah pokok yang harus dipersiapkan oleh seorang guru sebelum mulai mengajar.

Guru yang baik adalah guru yang sebelum melaksanakan tugasnya dengan penuh rasa tanggung jawab. Ia selalu berusaha agar di dalam melaksanakan tugasnya berhasil dengan baik. Agar guru dapat melaksanakan tugasnya dengan baik, guru perlu terlebih dahulu mempersiapkan langkah-langkah pokok sebelum mulai mengajar. Langkah-langkah pokok tersebut disusun secara prosedutal, artinya menurut urutan yang tertentu dimana langkah demi langkah harus dilalui secara berurutan.

Wayan Nurkancana, dan PPN, Drs. Sunartana, *Evaluasi Pendidikan*, (Subaya : Usaha Nasional, 1983), hlm. 25.

²⁴ Drs B. Suryasubroto, *op cit*, hlm. 55

Adapun langkah-langkah tersebut adalah terdiri dari :

1. Merumuskan tujuan instruksional
2. Menetapkan materi/bahan pelajaran.
3. Menetapkan kegiatan belajar mengajar.
4. Menetapkan alat pelajaran dan sumber bahan.
5. Menetapkan alat evaluasi.²⁵

1. Merumuskan Tujuan Instruksional

Tujuan instruksional adalah merupakan tujuan yang hendak dicapai setelah selesai program pengajaran.

Tujuan ini merupakan penggambaran dari tujuan kurikuler, yang merupakan perubahan sikap atau tingkah laku secara jelas. Tujuan ini dapat dibedakan menjadi dua, yaitu :

a. Tujuan instruksional umum

Tujuan instruksional umum yaitu tujuan yang telah ditetapkan dalam kurikulum.

Dengan demikian guru tidak perlu lagi merumuskannya, tetapi cukup mengutip rumusan yang telah ditetapkan tersebut.

b. Tujuan instruksional khusus

Tujuan instruksional khusus adalah merupakan hasil perumusan guru sendiri, sebagai penjabaran dari tujuan instruksional umum.

²⁵ Dra. Hj. Zuhairini, *op. cit*, hlm. 128.

Tujuan instruksional ini merupakan gambaran hasil belajar murid yang dicapai setelah mereka mengikuti program pengajaran.

Untuk merumuskan tujuan instruksional khusus, terlebih dahulu guru harus memperhatikan persyaratan-persyaratannya.

Adapun persyaratan tersebut, yaitu :

1. Tujuan dirumuskan dalam bentuk tingkah laku/kemampuan-kemampuan.
 2. Tujuan dirumuskan dengan istilah-istilah operasional yang cukup khas/spesifik.
 3. Tujuan dirumuskan hanya meliputi satu jenis tingkah laku/kemampuan.
 4. Tujuan dirumuskan dalam bentuk hasil belajar (produk belajar).²⁶
2. Menetapkan Materi/bahan pelajaran

Setelah mengutip tujuan instruksional umum dan telah merumuskan tujuan instruksional khusus, maka guru dapat menetapkan materi pelajaran yang akan disajikan kepada murid. Dalam menetapkan materi pelajaran tersebut hendaknya dikemukakan garis-garis besar materi pelajaran yang akan disajikan. Materi pelajaran tersebut harus sesuai dengan tujuan instruksional yang akan dicapai dalam pengertian tidak boleh menyimpang dari tujuan instruksional yang sudah dirumuskan.

²⁶ Drs. A. Moerdjono, *Mengajar Dengan Prosedur Pengembangan Sistem Instruksional*, (Salatiga : CV. Saudara, 1977), hlm. 12.

3. Menetapkan kegiatan belajar mengajar

Pada langkah yang ketiga ini terdapat dua macam kegiatan yaitu menentukan kegiatan belajar yang akan dilaksanakan siswa dan kegiatan mengajar yang akan ditempuh guru. Kegiatan belajar mengajar artinya tugas-tugas dan kegiatan-kegiatan apa yang diperkirakan akan dilaksanakan oleh siswa dalam rangka mencapai tujuan yang ditetapkan. Pada kegiatan guru mengandung pengertian bahwa usaha apa yang akan dibutuhkan guru agar siswa mempelajari bahan pelajaran yang diberikan kepadanya. Hal ini menggambarkan pokok-pokok kegiatan yang akan dilakukan oleh guru dan oleh murid selama proses belajar mengajar itu berlangsung, sesuai dengan bahan pelajaran yang diberikan.

4. Menetapkan alat pelajaran dan sumber bahan

Menetapkan alat pelajaran dan sumber bahan mengandung pengertian sebelum melaksanakan kegiatan mengajar guru harus terlebih dahulu menetapkan dan menyiapkan alat-alat pelajaran yang akan dipergunakan sebelum proses belajar mengajar berlangsung, seperti gambar, bagan dan lain sebagainya. Di samping itu juga menyebutkan sumber bahan atau kepustakaan yang diperlukan dalam pengajaran itu. Hal ini dimaksudkan untuk menunjang tercapainya tujuan instruksional khusus.

5. Menetapkan alat evaluasi

Menetapkan alat evaluasi adalah merupakan langkah terakhir yang harus dipersiapkan guru sebelum melaksanakan tugas mengajar. Alat evaluasi ini dimaksudkan untuk mengukur sejauhmana penguasaan siswa terhadap materi pelajaran yang disajikan guru. Adapun alat evaluasi tersebut pretest dan post test dan jenis test yang dapat dipergunakan yaitu test-test lisan, test tertulis, dan test perbuatan.

J. Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah memahami penulisan dan penyusunan skripsi ini, maka penulis membagi skripsi ini dalam 5 bab, yang masing-masing terdiri dari sub bab. Adapun sistematika pembahasannya adalah sebagai berikut:

Pada bagian awal memuat : Halaman Judul, Halaman Nota Dinas, Halaman Pengesahan, Halaman Persembahan, Halaman Motto, Halaman Kata Pengantar, Halaman Daftar Isi, Halaman Daftar Tabel dan Halaman Daftar Lampiran.

Pada bagian kedua merupakan isi / kandungan skripsi yang terdiri dari:

Bab pertama penduluan, yang berisi penegasan judul, latar belakang masalah, rumusan masalah, alasan pemilihan judul, tujuan dan kegunaan penelitian, metode penelitian, metode analisa data, tinjauan pustaka, kerangka teori, dan sistematika pembahasan.

Bab kedua membahas gambaran umum TK Islam Terpadu Zaid bin Tsabith, meliputi Letak Geografis, Sejarah Singkat, Visi dan Misi, Struktur Organisasi, Keadaan Guru, Siswa dan Karyawan, dan Fasilitas yang dimiliki TK Islam Terpadu Zaid bin Tsabith.

Bab Ketiga membahas tentang pelaksanaan pengajaran membaca huruf al-Qur'an dan dengan buku qiro'ati, pertama menjelaskan tentang langkah-langkah persiapan guru/ustadzah sebelum melaksanakan tugas mengajar, kedua menjelaskan tentang pelaksanaan pengajaran membaca huruf al-Qur'an dengan buku Qiro'ati, ketiga menjelaskan tentang hasil yang dicapai dalam penerapan buku qiro'ati dan keempat menjelaskan faktor pendukung dan penghambat keberhasilan dalam pelaksanaan pengajaran membaca huruf al-Qur'an dengan buku qiro'ati.

Bab keempat, analisa data, yang membahas tentang analisa data kualitatif meliputi langkah-langkah persiapan guru/ustadzah melaksanakan tugas mengajar, pelaksanaan pengajaran membaca huruf al-Qur'an dengan buku qiro'ati, hasil yang dicapai dari penerapan buku qiro'ati.

Bab Kelima penutup, yang berisi kesimpulan, saran-saran dan kata penutup.



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB V

P E N U T U P

A. Kesimpulan

Berdasarkan analisis kualitatif terhadap pelaksanaan pengajaran membaca huruf Al-Qur'an di TK IT Zaid bin Tsabit Balabak Mungkid Magelang, maka ada 3 hal penting yang menjadi kesimpulan dari kegiatan penelitian yang penulis lakukan, yaitu :

1. Langkah-langkah persiapan guru / ustadzah TK IT Zaid bin Tsabit sebelum melaksanakan pengajaran membaca huruf al-Qur'an dengan buku qiro'ati sudah sesuai dengan sistem pengajaran qiro'ati dengan kriteria cukup baik. Dalam hal ini menjadi indikasi keberhasilan pelaksanaan pengajaran membaca huruf al-Qur'an dengan buku qiro'ati di Tk IT Zaid bin Tsabit.
2. Keberhasilan pelaksanaan pengajaran membaca huruf al-Qur'an dengan buku qiro'ati di TK IT Zaid bin Tsabit meliputi langkah-langkah persiapan pengajaran, proses pelaksanaannya serta hasil yang dicapai tidak terlepas dari faktor yang mendukung dan menghambat keberhasilannya.
3. Hasil yang dicapai dari penerapan buku qiro'ati di TK IT Zaid bin Tsabit adalah dapat dinilai atau diperoleh dari hasil nilai raport siswa.

B. Saran-Saran

Meskipun pada dasarnya pelaksanaan pengajaran membaca huruf al-Qur'an dengan buku qiro'ati di TK IT Zaid bin Tsabit sudah cukup baik, ada beberapa hal yang menurut penulis perlu dibenahi sebagai masukan untuk meningkatkan kualitas pengajaran membaca huruf al-Qur'an di Tk IT Zaid bin Tsabit, yaitu :

1. Menambah sumber daya masyarakat / guru/ ustadzah untuk program pengajaran membaca huruf al-Qur'an yang memang idealnya ada keseimbangan dalam jumlah guru / ustadzah dengan jumlah siswa.
2. Melakukan pembenahan dan perapian pengelolaan kegiatan pengajaran membaca huruf al-Qur'an, dimana selama peneliti melakukan kegiatan penelitian memang tidak mudah untuk dapat melacak dokumentasi kegiatan-kegiatan pengajaran membaca huruf al-Qur'an.
3. Dalam hal ini tata administrasi, hendaknya lebih ditertibkan untuk penyempurnaan dokumen. Agar perkembangan pendidikan dan pengajaran dapat terbaca.
4. Hendaknya membentuk suatu lembaga penelitian dan pengembangan (Litbang) sesuai dengan adanya perkembangan dalam dunia pendidikan yang semakin pesat.

Demikian masukan yang semoga menambah semangat semua pihak yang terlibat dalam proses pelaksanaan pengajaran membaca huruf al-Qur'an dengan buku qiro'ati di TK IT Zaid bin Tsabit untuk terus meningkatkan

kualitas pendidikan dan pengajaran khususnya pengajaran membaca huruf al-Qur'an..

C. Kata Penutup

Dengan mengucapkan syukur al-hamdulillah seraya berdo'a kepada Allah SWT penulis dapat menyelesaikan Skripsi.

Untuk itu penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu hingga terselesaikannya Skripsi ini. kepada mereka semoga mendapatkan balasan dari Allah SWT.

Akhirnya penulis hanya dapat berharap, semoga Skripsi ini bermanfaat bagi kita semua. Amin.



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR PUSTAKA

- Dahlan Salim Zarkasyi, (1990), *Pengajaran Membaca Al-Qur'an Qiro'ati*, Semarang : Yayasan Pendidikan Al-Qur'an Roudlotul Mujawwidin.
- Direktorat Jendral Pembinaan Kelembagaan Agama Islam, (t.t), *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*.
- Djamil, H. M., (t.t), *Himpunan Peraturan-peraturan Tentang Pendidikan Agama*, Jakarta : Direktorat Pendidikan Agama Islam Pada Sekolah Umur.
- Imam Murjito, (t.t), *Pedoman Praktis Pengajaran Ilmu Baca Al-Qur'an*, Semarang: Koordinator Pendidikan Al-Qur'an.
- Moerdjono, A., (1977), *Mengajar Dengan Prosedur Perkembangan Sistem Instruksional*, Salatiga : CV. Saudara.
- Muhammad Abdul Qodir Ahmad, (1985). *Metodologi Pengajaran Pendidikan Agama Islam*, Jakarta : Proyek Pembinaan Prasarana Dan Sarana Perguruan Tinggi.
- Nana Sudjana, (1989), *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*, Bandung : Sinar Baru.
- Suharsimi Arikunto, (2002), *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta : PT. Rineka Cipta.
- Suryosubroto, B., (1997), *Prosedur Belajar Mengajar Di Sekolah*, Cet I, Jakarta : PT. Rineka Cipta.
- Sutrisna Hadi, (1991), *Metodologi Research I*, Yogyakarta : Yayasan Penelitian Fakultas Psikologi UGM.
- _____, *Metodologi Research II*, Yogyakarta : Yayasan Penelitian Fakultas Psikologi UGM.
- Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, (1997), *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta : PT. Rineka Cipta.
- Syariti Ahmad, Ed. H. M, (1984), *Pedoman Penyajian Al-Qur'an*, Jakarta : Binbaga Islam.

Uih Bukit Koro-koro, Ign., (1975), *Suatu Pengantar Ke Dalam Metodologi Pengajaran*, Salatiga : CV. Saudara.

Winarno Suharmat, (1991), *Pengantar Penelitian Ilmiah Dasar Dan Teknik*, Bandung : Tarsito.

Yusuf Sodiq (t.t), *Bimbingan Praktis Baca Tulis Al-Qur'an*, Yogyakarta : Kota Kembang.

Zuhairini, dkk, (198). *Metodik Khusus Pendidikan Agama*, Surabaya : Usaha Nasional.



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA